

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Penyakit Kulit**

###### **2.1.1.1 Pengertian Penyakit Kulit**

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar serta membatasinya dari lingkungan hidup. Kulit merupakan organ yang sangat esensial serta merupakan cermin kesehatan. Kulit sangat kompleks, elastis, dan sensitif, bervariasi, pada saat keadaan iklim, umur, seks, ras, serta bergantung pada lokasi tubuh. Warna kulit sangat berbeda-beda mulai dari kulit yang berwarna terang, pirang, dan hitam serta warna merahmudapada telapak kaki dan tangan bayi. Kulit terdiri dari 3 macam yaitu lapisan epidermis, lapisan dermis, dan lapisan subkutis (Sjarif M Wasitaatmaja, 2005).

###### **2.1.1.2 Lapisan Kulit**

###### **a. Epidermis**

Epidermis merupakan lapisan kulit pertama yang terdapat dibagian luar kulit. Kulit epidermis sebagian dibentuk oleh lapisan keratinosit yang dapat memproduksi keratin (Marwali Harahap, 2000).

Epidermis terbagi atas empat lapisan:

1. Lapisan Basal atau stratum germinativum.

2. Lapisan Malpighi atau stratum spinosum.
3. Lapisan granular atau stratum granulosum.
4. Lapisan tanduk atau stratum corneum.

b. Dermis

Dermis adalah lapisan pada bagian bawah epidermis dan diatas jaringan subkutan. Dermis terdiri dari jaringan ikat pada lapisan atas yang terjalin rapat (Marwali Harahap, 2000).

c. Jaringan Subkutan

Jaringan subkutan adalah lapisan yang langsung dibawah dermis. Yang membatasi antara jaringan subkutan dan dermis tidak tegas. Sel yang merupakan sel yang terbanyak adalah liposit yang dapat menghasilkan banyak lemak, jaringan subkutan yang dapat mengandung saraf, pembuluh darah dan limfe, serta pada bagian atasnya terdapat jaringan keringat (Marwali Harahap, 2000).

### **2.1.1.3 Fungsi kulit**

a. Pelindung

Jaringan tanduk sel epidermis yang paling luar yang membatasi masuknya benda dari bagian luaran keluarnya cairan yang berlebihan dari tubuh (Marwali Harahap, 2000).

b. Pengatur Suhu Tubuh

Pada saat suhu dingin, peredaran darah pada bagian kulit akan berkurang untuk supaya mempertahankan suhu pada badan.

Dan apabila suhu panas, peredaran pada darah di bagian kulit meningkat serta akan terjadi penguapan keringat, sehingga suhu tubuh dapat dijaga dan tidak akan terlalu panas (Marwali Harahap, 2000).

c. Penyerap

Kulit akan dapat menyerap pada bagian bahan-bahan tertentu seperti pada gas, serta pada zat yang alarut pada lemak, akan tetapi air dan elektrolit sukar masuk melalui kulit. Zat yang larut ke dalam lemak bisa cepat masuk ke dalam peredaran darah, dikarenakan bisa dapat bercampur pada lemak yang menutupi permukaan kulit (Marwali Harahap, 2000).

d. Indera Perasa

Indera perasa pada bagian kulit terjai rangsangan karena terjai rangsangan pada bagian saraf sensoris dalam kulit tersebut. Fungsi indera perasa yang sangat pokok yaitu merasakan nyeri, panas, dingin serta perabaan (Marwali Harahap, 2000).

e. Fungsi Pergetahan

Kulit dibagi menjadi dua jenis pergetahan yaitu sebum dan keringat. Getah sebum dapat dihasilkan oleh kelenjar sebaseus serta keringat yang dapat dihasilkan oleh kelenjar keringat. Sebum merupakan jenis zat pada lemak yang bisa membuat kulit menjadi lentur (Marwali Harahap, 2000).

#### **2.1.1.4 Jenis Penyakit Kulit**

### 1. Cacar Air

Cacar air atau varicella simplex adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Herpesvirus varicellae (Varicella zoster). Virus tersebut mempunyai DNA ganda dan menyerang sel diploid manusia. Penyakit cacar air ini disebarkan secara arogen. Masa inkubasinya dimulai dari waktu terekspos sampai terkena penyakit dalam tempo dua sampai tiga pekan, gejalanya pada mulanya penderita akan merasa sakit demam, pilek, cepat merasa lelah, lesu, lemah (Koes Irianto).

### 2. Campak

Campak atau ruam kulit merupakan suatu penyakit infeksi virus akut yang ditandai dengan gejala demam tinggi, batuk, serta timbulnya bintik-bintik kemerahan yang akan menyebar disekitar permukaan kulit yang disertai dengan peradangan pada selaput lendir, mata, dan saluran pernapasan. Campak disebabkan oleh virus paramyxovirus yang tidak mengandung enzim neurominidase. Pada awal masa inkubasinya itu virus akan berlipat ganda pada saluran pernapasan atas kemudian pada akhir masa inkubasi virus akan menuju darah kemudian beredar pada seluruh bagian tubuh (Koes Irianto).

### 3. Vitilago

Vitiligo adalah suatu kelainan pigmentasi, dimana melanosit atau sel-sel penghasil pigmen warna kulit pada suatu bagian area tersebut rusak dan hilang. Penyebab terjadinya vitiligo masih belum diketahui secara pasti, ada dua teori teori yang menyatakan bahwa penyebabnya yaitu dari faktor genetika, serta adanya gangguan pada suatu system pada bagian tubuh yang dapat menyebabkan sel-sel tubuh menyerang sel tubuh itu sendiri (Koes Irianto)

#### 5. Tinea Korporis

Tinea Korporis merupakan infeksi jamur dermatofita pada kulit yang halus, terjadi pada daerah permukaan muka, badandan lengan. Penyebab yang paling sering dari penyakit ini adalah *T.rubrum* dan *T. mentagrophytes*. Biasanya lesi terasa sangat gatal pada waktu berkeringat. (Harahap, 2013).

#### 6. Tinea Kruris

Tinea Kruris adalah infeksi pada jamur dermatofita pada sekitar daerah lipatan paha, genitalia, dan anus, yang dapat meluas ke bokong perut bagian bawah. Keluhan yang dimiliki penderita ini adalah rasa gatal dilipat paha sekitar anogenital. (Harahap, 2013).

#### 7. Kandidosis

Kandidosis merupakan penyakit kulit akut atau sub akut yang disebabkan dari jamur, pada golongan candida yang akan menyerang permukaan kulit, kuku, selaput, dan organ dalam. Infeksi candida dapat terjadi apabila memiliki faktor predisposisi baik itu endogen maupun eksogen (Adhi, 2011).

#### 8. Skabies

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi serta sensitisasi terhadap *sarcoptes scabiei* varietas *hominis* terhadap produknya (Djuanda, 2008). Penyakit skabies dikenal dari ruam dan vesikel terhadap kulit yang sering menyebabkan rasa gatal pada kulit pada malam hari (Tidman, 2013).

### **2.1.2 Pengertian Dermatitis Atopik**

Dermatitis adalah peradangan kulit (Epidermis dan dermis) sebagai respons terhadap faktor eksogen dan faktor endogen yang dapat menimbulkan kelainan klinis yang berupa eflo-referensi poliomorfik serta keluhan gatal. Dermatitis akan cenderung residif dan akan menjadi kronis. (Sri Adi Sularsito).

Dermatitis merupakan kelainan kulit yang subyektif ditandai oleh rasa gatal dan secara klinis. Kulit yang mengalami dermatitis akan memiliki ciri kemerahan dan bengkak pada tahap yang akut akan mengeluarkan cairan. serta pada tahap kronis kulit akan menjadi bersisik dan berubah warna (Jeyaratnam & Kob, 2017).

### 2.1.2.1 Macam-macam Dermatitis

#### 1. Dermatitis Kontak

Dermatitis kontak adalah dermatitis yang disebabkan oleh bahan substansi yang menempel pada bagian kulit. Dermatitis kontak dibagi 2 macam yaitu dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergik. Dermatitis kontak iritan yaitu reaksi peradangan pada kulit nonimunologik yang secara langsung merusak kulit tanpa mendahului proses sensitisasi. Sebaliknya dermatitis kontak alergik yaitu akan terjadi pada seseorang yang telah mengalami sensitisasi terhadap suatu alergi pada kulit. (Sjarif M Wasitaatmaja).



#### 2. Dermatitis Atopik

Dermatitis atopik yaitu peradangan pada kulit kronis dan residif, disertai gatal yang pada umumnya sering terjadi pada bayi dan anak-anak, sering berhubungan dengan peningkatan IgE pada serum dan riwayat atopi pada keluarga atau penderita.

Kata atopi pertama kali dikenal oleh Coca, yaitu istilah yang dipakai untuk sekelompok penyakit kepada individu yang punya

riwayat dalam keluarganya. Misalnya : asma bronkial, rhinitis alergik, dan dermatitis atopik (Sjarif M Wasitaatmaja).



### 3. Dermatitis Numularis

Dermatitis numularis merupakan dermatitis berupa lesi yang berbentuk koin/lonjong, berbatasan tegas pada efloresensi berupa populo-vesikel serta biasanya mudah pecah dan basah pada permukaan kulit tersebut (Sjarif M Wasitaatmaja).



### 4. Dermatitis Stasis

Dermatitis stasis yaitu dermatitis akibat insufensi kronik vena (hipertensi vena) pada bagian tungkai bawah. Mekanisme timbulnya dermatitis ini masih belum diketahui. Ada teori yang mengatakan bahwa dengan meningkat tekanan darah hidrostatik dalam system pada suatu vena, terjadi kebocoran serta fibrinogen masuk ke dalam dermis (Sjarif M Wasitaatmaja).





#### 5. Dermatitis Seboroik

Dermatitis seboroik merupakan peradangan pada bagian kulit yang sering dan terdapat pada bagian daerah tubuh yang berambut, terutama pada bagian kulit kepala, alis mata, dan pada bagian daerah muka (dr. Roesyanto Mahadi).



#### 6. Dermatitis Xerotik

Dermatitis xerotik adalah dermatitis yang sering terjadi pada saat musim dingin serta sering dijumpai pada orang dewasa yang mempunyai predisposisi serta dapat dijumpai baik laki-laki maupun perempuan (dr Roesyanto Mahadi).



#### **2.1.2.2 Etiologi/Penyebab Dermatitis**

Penyebab dermatitis dapat berasal dari luar (eksogen), misalnya pada bahan kimia contohnya pada detergen, oli, semen, asam dan basa). Penyebab fisik contoh dari sinar matahari dan suhu, dari suatu mikroorganisme yaitu dari bakteri dan jamur, kemudian dari faktor (endogen) misalnya pada dermatitis atopic yang belum diketahui secara pasti penyebab terjadinya (Sjarif M Wasitaatmaja).

#### **2.1.2.3 Tanda dan Gejala Dermatitis**

Pada umumnya penderita dermatitis akan mengeluh merasakan gatal pada bagian permukaan kulitnya, kelainan pada kulit tergantung pada stadium penyakit, batasnya pada sirkumskrip, dan bias juga penyebarannya berupa setempat, generalisata serta universalis.

Pada stadium yang akut kelainan kulit yang berupa eritema dan edema, sedangkan stadium subakut, eritema dan edema akan berkurang serta mengering menjadi krusta. Stadium tersenut tidak hanya selalu berurutan, bias juga suatu dermatitis memberikan gambaran klinis berupa kelainan pada kulit stadium kronis (Sjarif M Wasitaatmaja).

#### **2.1.2.4 Fatoфизиologi Dermatitis**

Dermatitis merupakan peradangan pada bagian kulit, baik itu pada bagian dermis dan juga pada bagian epidermis yang akan disebabkan oleh beberapa zat allergen aupun iritan. Zat tersebut masuk ke dalam bagian kulit kemudian menyebabkan hipersensitifitas pada kulit yang terkena tersebut. Masa inkubasi sesudah terjadi sensitisasi pada suatu permulaan terhadap suatu antigen yaitu 5-12 hari, sedangkan masa reaksi sesudah terjadi sensitisasi pada permulaanterhadap suatu antigen yaitu 5-12 hari. Dan masa reaksi setelah terkena pda berikutnya yaitu 12-48 jam. Iritan bahkan allergen yang masuk ke dalam kulit yang dapat merusak lapisan tanduk serta mengubah daya ikat air kulit. Keadaan seperti ini yang akan dapat merusak ke bagian sel dermis sehingga dapat menimbulkan terjadinya kelainan kulit dermatitis (Sjarif M Wasitaatmaja).

#### **2.1.2.5 Faktor yang mempengaruhi Dermatitis**

##### **1. Faktor Eksogen**

##### **a. Karakteristik bahan kimia**

Meliputi PH bahan kimia (bahan kimia dengan PH terlalu tinggi  $>12$  atau terlalu rendah  $<3$  yang dapat mnimbulkan gejala iritasi segera setelah terpapar). Kelarutan dari bahan kimia dipengaruhi oleh sifat ionisasi serta polarisasinya pada bahan kimia dengan sifat lipofilik

akan mudah menembus pada bagian stratum korneum kulit yang akan masuk sel epidermis dibawahnya.

b. Faktor Lingkungan

Meliputi temperatur yang pada suatu ruangan yaitu kelembaban udara yang sangat rendah dan suhu yang dingin merupakan komposisi air pada stratum korneum yang bisa membuat kulit permeable terhadap bahan kimia dan factor mekanik yang berupa tekanan, gesekan, serta lecet dan bisa juga meningkatkan permeabilitas kulit terhadap bahan kimia akibat kerusakan pada bagian stratum korneum

2. Faktor Endogen

a. Faktor Genetik

Telah diketahui bahwa kemampuan untuk mereduksi radikal bebas, perubahan pada kadar enzim dan antioksidan pada kemampuan melindungi protein pada trauma panas, semuanya dapat diatur oleh factor genetik atau predisposisi yang terjadi suatu reaksi pada setiap individu.

b. Jenis Kelamin

Mayoritas yang paling banyak terkena dermatitis yaitu perempuan, hal ini bukan karena perempuan mempunyai kulit yang rentan. Tetapi perempuan sering terpapar dengan bahan iritan serta pada pekerjaan yang lembab.

c. Usia

Anak yang berusia kurang dari 8 tahun lebih rentan terhadap suatu bahan kimia, sedangkan pada orang yang lebih tua serta berbentuk iritasi dengan gejala kemerahan dan sering tidak muncul pada kulit.

d. Ras

Hasil studi yang baru, menggunakan adanya eritema pada kulit pada suatu parameter yang menghasilkan bahwa orang yang berkulit hitam lebih resisten terhadap penyakit dermatitis. Tetapi hal ini belum tentu benar dikarenakan eritema pada kulit yang hitam akan terlihat.

e. Faktor lain

Dapat berupa pada perilaku individu seperti pada kebersihan perorangan, hobi dan pekerjaan sambilan, dan penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja.

#### **2.1.2.6 Pencegahan Dermatitis**

##### **1. Menghindari Kontak Langsung dengan Alergen atau Iritan**

Supaya tidak terserang penyakit dermatitis kontak, tentu hal yang perlu dilakukan adalah dengan menghindari segala bentuk alergen atau iritan, terutama secara langsung. Ketahui betul zat seperti apa dan zat apa yang bisa memicu reaksi alergi sehingga Anda pun dapat menghindarinya.

Namun, jika sudah telanjur kulit Anda terpapar oleh zat yang Anda percaya sebagai alergen atau pemicu peradangan, bagian yang terkena tadi bisa segera dicuci atau dibilas.

## **2. Mengenakan Sarung Tangan Plastik saat Bersih-bersih**

Masih ada kaitannya dengan kondisi dermatitis kontak, agar kulit tak mudah kena alergen seperti misalnya debu atau kotoran lain yang berbahaya saat Anda bersih-bersih. Cobalah untuk mengenakan pelindung untuk tangan Anda, seperti misalnya sarung tangan plastik sesaat sebelum Anda akan mulai melakukan pekerjaan rumah tangga. Bahkan menyentuh larutan pembersih pun tidak dianjurkan karena biasanya mengandung zat keras.

## **3. Mengenakan Sarung Tangan saat Bekerja**

Apabila bekerja di tempat yang sekitarnya sering dan mudah dijumpai adanya senyawa yang berbahaya bagi kulit, siapkan pakaian pelindung yang aman berikut juga sarung tangan.

## **4. Menggunakan Krim atau Pelembab**

Menjaga kelembaban dan kesehatan kulit bisa dilakukan dengan selalu sedia krim atau pelembab ke manapun pergi di mana krim tersebut bisa dioleskan supaya menyediakan lapisan pelindung bagi kulit. Pelembab juga merupakan solusi terbaik jika Anda ingin lapisan paling luar kulit Anda kembali lembab. Khusus untuk mencegah kambuhnya dermatitis seboroik, krim yang dianjurkan untuk dipakai dan diaplikasikan ke kulit adalah yang kandungan kortikosteroidnya tinggi (unsur anti jamur), contohnya ambil saja ketoconazole.

#### **5. Menghindari Menggaruk**

Jika telanjur mengalami yang namanya gejala dari dermatitis dan mulai ada rasa gatal serta muncul ruam di kulit, bagian tubuh tersebut sebaiknya tidak digaruk. Segatal apapun, tahan diri Anda karena jika digaruk maka hanya akan menimbulkan infeksi serta adanya iritasi yang semakin parah

#### **6. Menghindari Cuaca Panas**

Bagi yang lebih suka beraktivitas di dalam ruangan tentu bukan masalah untuk berdiam di dalam ruangan, namun bagi Anda yang senang maupun wajib bekerja di luar ruangan, Anda perlu menghindari paparan langsung sinar matahari. Cuaca yang panas dan terpaparnya kulit

Anda ke sinar UV akan dapat membuat kulit lebih cepat kusam dan kering. Ketahui bahaya sinar matahari langsung, waspadai juga bila terjadi adanya perubahan cepat akan tingkat kelembaban.

### **2.1.3 Pengetahuan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan suatu usaha untuk menemukan tatanan, menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa tertentu ada dalam hubungan yang sah dengan peristiwa-peristiwa lainnya, selain itu pengetahuan menjadi suatu disposisi yang lebih terkait dengan fakta-fakta (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan hal penting dari segala hal, dijelaskan pula bahwa pengetahuan mencakup enam tingkatan diantaranya:

1. Mengingat (*Remembering*)

Kemampuan menyebutkan kembali informasi/pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan dengan kata lain seseorang tahu/bertambah pengetahuannya.

2. Memahami (*Understanding*)

Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram.

3. Aplikasi/Menerapkan (*Applying*)



Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang nyata atau sesungguhnya.

#### 4. Analisis (*Analyzing*)

Analisis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara materi atau objek kedalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah.

#### 5. Menilai (*Evaluating*)

Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dengan kata lain dapat menjustifikasi suatu materi atau objek tertentu.

#### 6. Mencipta (*Creating*)

Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh, atau membuat sesuatu yang orisinal.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan**

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi yang baik dari orang lain ataupun media masa.

## 2. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang akan diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

## 3. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut.

## 4. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

### 2.1.4 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Menurut Lawrance Green .....

#### **2.1.4.1 Determinan Perilaku**

Perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek. Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut determinan. Salah satu teori yang tentang determinan perilaku yaitu teori WHO (Notoatmodjo, 2018b).

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku**

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (1980) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi (predisposing factors), yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.
2. Faktor pemungkin (enabling factor), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan dan sebagainya.
3. Faktor penguat (reinforcement factor), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

### 2.1.4.3 Teori John Gordon

Menurut John Gordon dan La Richt menyebutkan bahwa timbul atau tidaknya penyakit pada manusia dipengaruhi oleh tiga factor utama host (penjamu), agent (agen), dan environment (lingkungan). Gordon berpendapat bahwa :

- a. Penyakit timbul karena ketidakseimbangan antara agent (penyebab), dan manusia (host).
- b. Keadaan keseimbangan bergantung pada sifat alami dan karakteristik agent dan host (baik individu/kelompok)
- c. Karakteristik agent dan host akan mengadakan interaksi, dalam interaksi tersebut akan berhubungan langsung pada keadaan alami dari lingkungan (lingkungan social, fisik, ekonomi, dan biologis)

Teori yang dikembangkan oleh John Gordon ini menggambarkan hubungan 3 komponen penyebab penyakit yaitu host, agen dan lingkungan (dibentuk segitiga). Agen merupakan entitas yang diperlukan untuk mengakibatkan penyakit pada host yang rentan. Agen dapat bersifat biologis (parasit, bakteri, virus), juga dapat bersifat bahan kimia (racun, alkohol, asap), fisik (trauma, radiasi, kebakaran), atau gizi (defisiensi, kelebihan). Agen memiliki sifat, pertama, infektivitas yaitu kemampuan agen untuk mengakibatkan infeksi pada host yang rentan, kedua, patogenitas yaitu kemampuan agen untuk menyebabkan penyakit pada host, dan ketiga virulensi yaitu kemampuan agen untuk menimbulkan berat ringan suatu penyakit pada host. Host merupakan manusia atau organisme yang rentan oleh

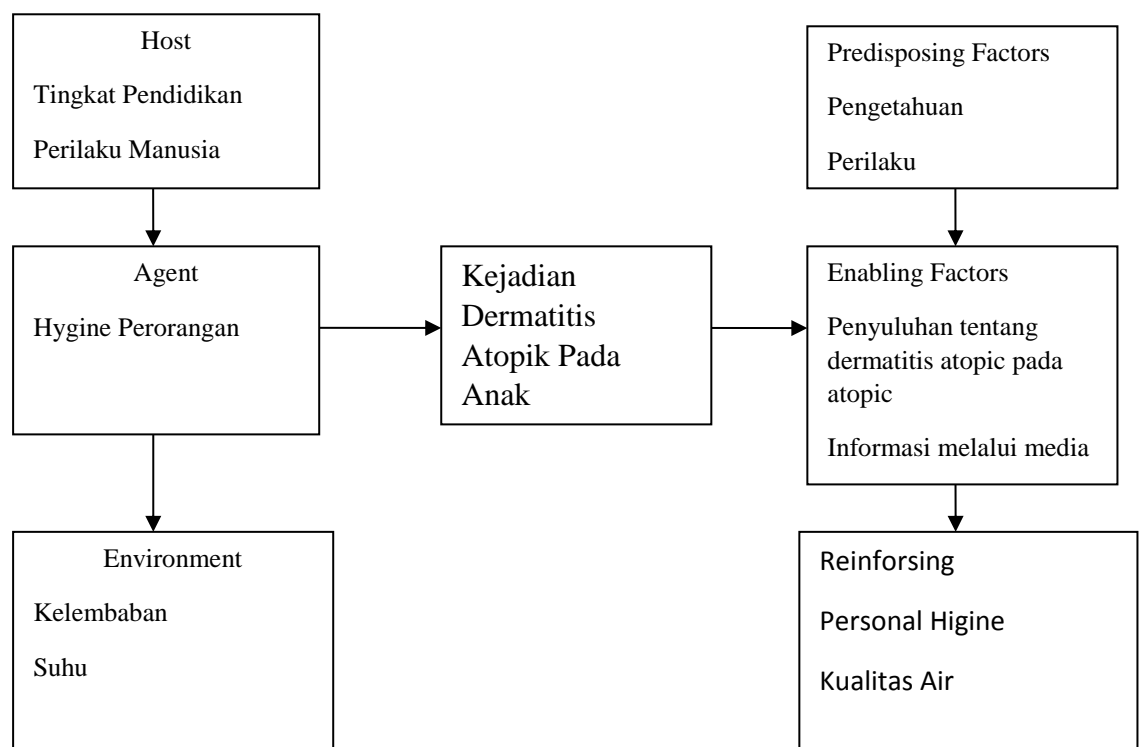
adanya agen. Faktor internal host meliputi umur, jenis kelamin, ras, agama, adat pekerjaan dan profil genetik. Lingkungan adalah kondisi atau faktor berpengaruh yang bukan bagian dari agen atau host, tetapi dapat mendukung masuknya agen ke dalam host dan menimbulkan penyakit.

## **2.2 Kerangka Teori**

1. Teori yang dikembangkan oleh John Gordon ini menggambarkan hubungan 3 komponen penyebab penyakit yaitu host, agen dan lingkungan (dibentuk segitiga). Agen merupakan entitas yang diperlukan untuk mengakibatkan penyakit pada host yang rentan. Agen dapat bersifat biologis (parasit, bakteri, virus), juga dapat bersifat bahan kimia (racun, alkohol, asap), fisik (trauma, radiasi, kebakaran), atau gizi (defisiensi, kelebihan). Agen memiliki sifat, pertama, infektivitas yaitu kemampuan agen untuk mengakibatkan infeksi pada host yang rentan, kedua, patogenitas yaitu kemampuan agen untuk menyebabkan penyakit pada host, dan ketiga virulensi yaitu kemampuan agen untuk menimbulkan berat ringan suatu penyakit pada host. Host merupakan manusia atau organisme yang rentan oleh adanya agen. Faktor internal host meliputi umur, jenis kelamin, ras, agama, adat pekerjaan dan profil genetik. Lingkungan adalah kondisi atau faktor berpengaruh yang bukan bagian dari agen atau host, tetapi dapat mendukung masuknya agen ke dalam host dan menimbulkan penyakit. Adapun menurut teori L.Green di bagi menjadi 3 yaitu Faktor yang pertama predisposisi (predisposing factors), yang mencakup pengetahuan, sikap dan

sebagainya, yang kedua Faktor pemungkin (enabling factor), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan dan sebagainya, yang ketiga Faktor penguat (reinforcement factor), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Teori**



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**